

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BEDHAYA SINOM KARYA SRI SULTAN HAMENGKU BUWONO V SEBUAH TINJAUAN HERMENEUTIK

Oleh: Titik Agustin

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai Pendidikan bedhaya sinom karya Sri Sultan Hamengku Buwono V sebuah tinjauan hermeneutik

Bedhaya Sinom merupakan salah satu jenis Bedhaya yang diciptakan pada masa Sri Sultan HB V. Bedhaya Sinom mempunyai ciri khas yang berbeda dengan Bedhaya pada umumnya. Pada masa Sri Sultan HB V di mana masa pendudukan Kolonialisme masih berlangsung, berpengaruh pada bentuk sajiannya. Meski dalam suasana penjajahan, karya tari di Kasultanan Yogyakarta tetap memiliki muatan nilai edukatif. Korelasi antara nilai pendidikan yang terdapat dalam Bedhaya Sinom dengan budi pekerti sangat relevan dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan kepada mereka yang memerankan, mempelajari dan atau menyaksikan pertunjukannya. Bedhaya Sinom mengisahkan Dewi Widaninggar dan Dewi Widaningrum yang akan membalas dendam atas kematian Dewi Adaninggar oleh Kelaswara. Akan tetapi mereka dikalahkan oleh senopati Koparman.

Bedhaya ini menarik karena di dalamnya memiliki keunikan dari sisi penyajian, gerak, kostum dan tema. Keunikan itu yang akan dianalisis dengan pendekatan hermeneutik. Sumber cerita Bedhaya Sinom mengambil epos Menak yang dibawakan Sembilan penari putri. Salah satu ciri yang mudah dilihat untuk posisi Batak dan Endel salah satunya menggunakan kostum Cina (Widaninggar). Di bagian lain cerita ini memberikan gambaran perjuangan prajurit dalam membela negaranya dan sifat patriotisme itu dimunculkan melalui para senopati Koparman yang secara simbolik diperagakan oleh delapan penari yang lain. Nilai-nilai ajaran luhur lain disimbolisasikan melalui tema, gerak, kostum, iringan /cakupan gendhing (karawitan) serta property. Semua itu pada hakikatnya merupakan wujud tekad untuk memanusiakan manusia dalam membangun jati diri seutuhnya, oleh karena itu Pendidikan harus mampu menumbuhkan semua potensi individu baik olah pikir, olah rasa, olah raga, dan kepribadiannya, termasuk potensi kemanusiaan ke arah yang lebih positif

Kata Kunci: *Bedhaya sinom, epos Menak, nilai pendidikan, hermeneutik*